



## Pengembangan dan Implementasi Modul Ajar Akidah Akhlak MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Farandika Nanda Pratama<sup>1</sup>, Safinatun Naja<sup>2</sup>, Qotrun Nada Illiyuna<sup>3</sup>, Miftakhul Jannah<sup>4</sup>, Nur Ahmad<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Correspondence: farandika36@student.iainkudus.ac.id

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received Feb 26<sup>th</sup>, 2026 Revised Mar 13<sup>th</sup>, 2026 Accepted Mar 14<sup>th</sup>, 2026</p> <p><b>Keyword:</b> pengajaran, pengembangan, siswa, guru.</p>	<p>Pembelajaran akidah akhlak pada Kurikulum Merdeka menuntut guru menyusun modul ajar yang sistematis dan sesuai kebutuhan peserta didik, namun implementasinya di madrasah masih menghadapi berbagai kendala dalam penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi serta menganalisis strategi penyusunan, pengembangan, dan implementasi modul ajar akidah akhlak di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyusunan modul ajar oleh guru telah mengikuti tahapan Kurikulum Merdeka, meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan struktur modul, penyajian materi, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi. Pengembangan modul ajar mencakup komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran sesuai ketentuan modul ajar Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi problematika, terutama belum optimalnya asesmen diagnostik dan pelaksanaan asesmen yang belum sepenuhnya mengacu pada profil pelajar Pancasila sehingga implementasi modul ajar belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang disusun.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received Feb 26<sup>th</sup>, 2026 Revised Mar 13<sup>th</sup>, 2026 Accepted Mar 14<sup>th</sup>, 2026</p> <p><b>Keyword:</b> teaching, development, students, teacher</p>	<p><i>The teaching of faith and morals in the Merdeka Curriculum requires teachers to develop systematic teaching modules that are tailored to the needs of students. However, its implementation in madrasahs still faces various obstacles in terms of preparation, development, and implementation. This study aims to obtain information and analyze the strategies for compiling, developing, and implementing religious and moral education teaching modules at MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. The study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the strategies for developing teaching modules by teachers have followed the stages of the Merdeka Curriculum, including determining learning objectives, developing module structures, presenting materials, learning activities, and evaluation. The development of teaching modules includes general information components, core components, and attachments in accordance with the provisions of the Merdeka Curriculum teaching modules. The implementation of learning still faces problems, especially the suboptimal diagnostic assessment and the implementation of assessments that do not fully refer to the Pancasila learner profile, so that the implementation of the teaching modules is not yet fully in accordance with the plans that have been prepared.</i></p>

### PENDAHULUAN

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dengan tujuan mengarahkan proses pembelajaran agar mencapai capaian kompetensi

secara sistematis. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi peserta didik, serta integrasi perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan, modul ajar memiliki posisi strategis sebagai pedoman utama bagi pendidik dalam merancang kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna (Setiawan et al., 2022; Jannah & Pratama, 2025). Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang menentukan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyusun dan mengembangkan modul ajar sesuai karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan kebutuhan satuan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut pendidik memiliki kompetensi pedagogik dalam merancang struktur modul, menentukan strategi pembelajaran, serta mengintegrasikan asesmen secara berkelanjutan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian pendidik masih mengalami kesulitan dalam memahami strategi penyusunan dan pengembangan modul ajar secara optimal, sehingga pembelajaran sering kali tidak berjalan sesuai perencanaan yang sistematis (Setiawan et al., 2022; Pratama, Nusaibah, et al., 2025). Keterbatasan pemahaman terhadap pengembangan modul ajar berdampak pada penyampaian materi yang kurang terstruktur serta kurangnya keseimbangan interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik (Maulida, 2022; Pratama, Zakaria, et al., 2024).

Penelitian mengenai modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Maulida, (2022) mengkaji pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *content analysis* dengan fokus pada prinsip penyusunan modul secara umum di berbagai satuan pendidikan. Hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya kriteria esensial, relevansi konteks belajar, dan kebermaknaan materi bagi peserta didik. Meskipun memberikan gambaran konseptual mengenai strategi pengembangan modul ajar, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam implementasi modul ajar dalam praktik pembelajaran nyata pada mata pelajaran tertentu serta dinamika pelaksanaannya di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Penelitian lain dilakukan oleh Almuhtadin, (2023) yang mengembangkan modul ajar akidah akhlak berbasis model majalah anak menggunakan model Borg dan Gall dengan fokus pada validitas dan efektivitas produk pembelajaran. Penelitian tersebut berorientasi pada pengembangan produk bahan ajar dan pengujian kelayakan media pembelajaran, sehingga belum membahas secara komprehensif strategi penyusunan modul oleh guru serta implementasi modul ajar dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada aspek kajian empiris mengenai bagaimana strategi penyusunan dan pengembangan modul ajar dilakukan langsung oleh pendidik serta bagaimana modul ajar tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada analisis konsep atau pengembangan produk modul ajar, sedangkan kajian mengenai integrasi antara proses penyusunan, pengembangan, dan implementasi modul ajar pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah masih terbatas.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami praktik nyata pengembangan modul ajar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar keagamaan, khususnya mata pelajaran akidah akhlak yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kajian empiris mengenai strategi guru dalam menyusun

dan mengimplementasikan modul ajar diperlukan untuk memberikan gambaran faktual mengenai kesiapan pendidik, efektivitas pelaksanaan pembelajaran, serta tantangan yang muncul dalam penerapan kurikulum baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyusunan dan pengembangan modul ajar akidah akhlak serta implementasi modul ajar dalam pembelajaran di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa pemahaman komprehensif mengenai praktik pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada tingkat madrasah ibtidaiyah sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggambaran data secara sistematis dan kontekstual berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai suatu fenomena melalui pengumpulan data yang bersifat naturalistik dan dianalisis secara deskriptif (Rijal, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai strategi penyusunan dan pengembangan modul ajar serta implementasi modul ajar akidah akhlak dalam proses pembelajaran di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam praktik penyusunan, pengembangan, serta implementasi modul ajar berdasarkan pengalaman dan pandangan informan yang terlibat dalam proses pembelajaran.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu 29 April 2024 hingga 4 Mei 2025. Selama periode tersebut peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta wawancara dengan informan penelitian untuk memperoleh data terkait strategi penyusunan, pengembangan, dan implementasi modul ajar akidah akhlak

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan implementasi modul ajar di madrasah. Subjek penelitian meliputi: (1) Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, yaitu Bapak Muhtadi, S.Pd.I., yang berperan dalam pengelolaan kurikulum serta pengembangan perangkat pembelajaran di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. (2) Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu Ibu Laily Noor Faidah, S.Pd., yang secara langsung menyusun dan mengimplementasikan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran. (3) Peserta didik kelas I, yaitu Wahyu Alif Saputra, yang diwawancarai untuk memperoleh informasi tambahan terkait pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan modul ajar. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis modul ajar di madrasah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (1) Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus untuk mengamati proses implementasi modul ajar akidah akhlak dalam kegiatan

pembelajaran. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses belajar berlangsung (Ahmad et al., 2024; Ardiansyah et al., 2023). (2) Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan penelitian untuk memperoleh data mengenai strategi penyusunan, pengembangan, serta implementasi modul ajar. Wawancara dilakukan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta salah satu peserta didik untuk memperoleh perspektif yang berbeda terkait pelaksanaan pembelajaran. (3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti modul ajar akidah akhlak, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di MI NU Khoiriyah Bae Kudus.

### **Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu: (1) Triangulasi sumber, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan penelitian, yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta peserta didik. (2) Triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi ini, data yang diperoleh dapat diuji keabsahannya sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data, tahap ini dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang relevan dengan fokus penelitian dapat dianalisis lebih lanjut. (2) Penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. (3) Penarikan kesimpulan, tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian serta melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi (Ahmad et al., 2024; Ardiansyah et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Penyusunan Modul Ajar Akidah Akhlak**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modul ajar akidah akhlak di MI NU Khoiriyah Bae Kudus dipahami sebagai perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Modul ajar digunakan untuk mengarahkan tujuan pembelajaran, materi, aktivitas belajar, serta asesmen secara terstruktur. (Setyonsari, 2013; Pratama, Miftah, et al., 2024).

Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum menjelaskan bahwa modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran serta tahapan perkembangan peserta didik. Struktur modul meliputi tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan petunjuk penggunaan. Modul diterapkan secara bertahap pada kelas I dan IV sesuai kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru akidah akhlak menjelaskan tahapan penyusunan modul ajar meliputi: (1) Penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran. (2) Identifikasi kompetensi yang diajarkan. (3) Perancangan struktur modul secara sistematis. (4) Penyusunan materi pembelajaran. (5) Penyesuaian metode dengan karakteristik peserta

didik. (6) Penyediaan aktivitas interaktif. (7) Penyusunan latihan dan evaluasi. (8) Penyediaan sumber belajar pendukung. (9) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran. (10) Revisi modul secara berkala. Strategi penyusunan yang dilakukan guru memiliki kesamaan dengan model pengembangan modul Kurikulum Merdeka yang dijelaskan Fahmi et al., (2021); Ahmad et al., (2025) terutama pada aspek analisis kebutuhan peserta didik dan penyesuaian dengan capaian pembelajaran. Kesamaan ini menunjukkan bahwa praktik di madrasah telah mengikuti kerangka kebijakan nasional meskipun dilakukan secara kontekstual (Randi et al., 2022).

Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada penggambaran praktik nyata penyusunan modul oleh guru pada konteks madrasah ibtidaiyah (Lestari, 2013). Penelitian sebelumnya Maryam et al., (2022) lebih menekankan konsep pengembangan modul secara umum, sedangkan penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi tersebut diterapkan secara operasional dalam lingkungan pembelajaran agama Islam.

*“Modul disusun dengan mengikuti tahapan perkembangan siswa dan dilandasi pada tujuan pembelajaran yang jelas dan didesain untuk pengembangan jangka panjang. Penggunaan modul ajar ini akan membantu guru ketika menyampaikan dan mengulas kembali materi pembelajaran bagi siswa secara efektif, karena materi yang terdapat di dalamnya telah diorganisir disusun dengan baik. Modul tersebut berisi perencanaan tujuan pembelajaran, penjelasan materi, evaluasi, dan petunjuk pemakaiannya”*(Muhtadi, personal communication, April 29, 2024).

Modul ialah materi pengajaran yang dirancang komprehensif serta terstruktur, yang merujuk pada prinsip-prinsip pengajaran yang diimplementasikan pendidik pada peserta didik (Sanjaya, et al. 2022). Terstruktur dalam hal ini berarti penyusunan yang urut, dimulai dari bagian pembukaan, isi materi, hingga bagian penutup sehingga mempermudah proses belajar bagi peserta didik dan membantu pendidik pada saat memaparkan materi pembelajaran.

Pelajaran akidah akhlak termasuk rumpun PAI. Pembelajaran ini bukanlah satu-satunya aspek penentu dalam membina sifat dan karakter peserta didik, namun pembelajaran ini memiliki peran penting dalam mendorong semangat peserta didik untuk mengimplementasikan ajaran agama dan sikap yang mulia dalam tindakan sehari-hari (Rifa'i & Hayati, 2019). Pengertian akidah sebagai ilmu ini berbeda dengan pengertian akidah secara Bahasa dan istilah. Akidah sebagai ilmu memiliki beberapa kata lain yaitu diantaranya adalah *علم عقائد* atau *علم توحيد*, *إعتقاد علم*. Beberapa ulama berpendapat bahwa ilmu akidah memiliki beberapa sebutan sampai delapan nama (Amri et al., 2018). Adapun pengertian Akidah Akhlak secara keseluruhan adalah suatu konsep yang mengacu pada sistem kepercayaan yang diyakini sebagai benar, yang ada dalam hati seseorang, diekspresikan melalui kata-kata, dan diamalkan melalui tindakan yang baik sesuai perintah yang ada pada al-Quran dan Hadis (Ginanjar & Kurniawati, 2017).

*“Akidah Akhlak di MI merujuk pada pembelajaran dan penerapan ajaran-ajaran agama Islam yang melibatkan aspek keyakinan (akidah) dan perilaku baik (akhlak). Dalam konteks ini, akidah mencakup pemahaman tentang keyakinan dasar dalam Islam, seperti keesaan Allah, risalah Nabi Muhammad, malaikat, kitab-kitab Allah, qadha dan qadar (takdir), serta hari kiamat. Sementara itu, akhlak merujuk pada norma-norma moral dan etika yang diajarkan oleh Islam, seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, tolong-menolong, dan perilaku baik lainnya. Pembelajaran akidah akhlak di MI mencakup upaya untuk membentuk karakter peserta didik dengan menggabungkan pemahaman konsep-konsep agama dengan menerapkan seluruh nilai di kehidupan”*(L. N. Faidah, personal communication, May 2, 2024).

Pembelajaran akidah akhlak MI adalah bagian rumpun mapel PAI yang berfokus pada pemahaman tentang keyakinan yang lurus, dalam memahami bagaimana prosedur berinteraksi dengan sesama dan hubungan antara hamba dengan Tuhan nya. Diharapkan peserta didik dapat mengambil teladan serta terbiasa menerapkan akhlakul karimah dan adab-adab dari adanya pembelajaran akidah akhlak dengan penyampaian contoh-contoh sikap dan tata cara pengamalannya (Kurniawati & Miftah, 2015).

Intinya modul ajar akidah akhlak termasuk salah satu bentuk alat ajar yang memuat rencana melaksanakan pembelajaran dengan tujuan guna memandu tahap pembelajaran akidah akhlak, dalam pembelajaran ini dapat mencakup topik seperti keimanan (tauhid), prinsip-prinsip moral dan akhlak, serta bagaimana mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan. Modul ini biasanya disusun agar mudah dipelajari dan bisa dimanfaatkan guru untuk panduan dalam mengajar.

Menurut Muhtadi selaku Waka Kurikulum di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 4 mengatakan bahwa:

*“Untuk di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus ini penerapan modul ajar baru dilaksanakan pada kelas 1 dan kelas 4. Sementara itu, peserta didik kelas 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, dan 12 masih menjalankan kurikulum 2013”*(Muhtadi, personal communication, April 29, 2024).

Rangkaian tahapan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka menurut pendapat informan sebagai berikut:

*“Pertama, menentukan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan capaian pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diajarkan dalam modul ajar. Ketiga, merencanakan struktur modul yang jelas dan terorganisir. Bagi modul menjadi bagian-bagian yang terkait, seperti pengantar, tujuan pembelajaran, penjelasan materi, kegiatan atau tugas siswa, ringkasan, dan evaluasi. Keempat, menyajikan materi pembelajaran dengan jelas dan terstruktur. Kelima, metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Keenam, menyertakan kegiatan interaktif dalam modul ajar, membantu siswa agar aktif dalam pembelajaran. Ketujuh, memberikan tugas atau latihan yang relevan dengan materi pembelajaran. Kedelapan, menyediakan sumber daya pendukung seperti buku referensi, artikel, video atau sumber daya digital lainnya yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Kesembilan, melakukan evaluasi pembelajaran seperti soal latihan, tugas, atau proyek. Kesepuluh, setelah modul ajar selesai, lakukan revisi dan pemutakhiran secara berkala. Perbaiki bagian yang perlu diperbaiki dengan menyesuaikan dengan perubahan kurikulum atau kebutuhan siswa”*(L. N. Faidah, personal communication, May 2, 2024).

Berdasarkan pernyataan langkah-langkah diatas, ternyata tidak jauh berbeda dengan tahapan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang telah dilakukan oleh Maulida sebagai berikut:

1. Analisis pendidik, peserta didik, serta satuan pendidikan terkait kondisi dan kebutuhan. Analisis membantu dalam memahami kondisi serta kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran yang akan membantu dalam perancangan modul sesuai yang lebih sesuai dengan kepribadian peserta didik.
2. Asesmen diagnostik peserta didik tentang kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Asesmen dilaksanakan untuk mengenali kompetensi, potensi dan keterbatasan peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022).
3. Identifikasi dan penentuan profil pelajar pancasila. Pendidik mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan mengarahkannya menyesuaikan prinsip pendidikan karakter. Profil

pelajar pancasila yang diinginkan bisa dicapai melalui proyek pembelajaran (Pamuji & Mawardi, 2023).

4. Pengembangan modul ajar berdasarkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Hakikat dari tahap ini termasuk proses pengembangan materi pembelajaran yang mirip dengan pengembangan materi dalam RPP (Yuberti, 2014).
5. Perancangan jenis, teknik, dan alat asesmen. Pendidik dapat mengevaluasi jenis, teknik, dan alat yang hendak dipakai pada proses asesmen.
6. Pengembangan modul ajar berdasarkan rencana komponen-komponen. Modul ajar dirancang dengan merujuk pada komponen yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pengembangan modul, tata letak (layout) juga bagian yang penting (Almuhtadin, 2023).
7. Penentuan komponen esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendidik memiliki fleksibilitas untuk menentukan komponen penting sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
8. Pengembangan detail kegiatan pembelajaran dari komponen esensial. Komponen esensial dapat diuraikan lebih lanjut menjadi aktivitas pembelajaran yang konkret
9. Penyelesaian modul untuk penggunaan. Setelah melewati tahapan sebelumnya, modul siap digunakan dalam proses pembelajaran.
10. Evaluasi terhadap modul. Evaluasi dilakukan terhadap modul yang telah dibuat (Maulida, 2022).

#### **Tahapan Pengembangan Modul Ajar Akidah Akhlak di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Pengembangan modul ajar dilakukan dengan mengadaptasi modul hasil pelatihan Kurikulum Merdeka dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sosial masyarakat Bae Kudus. Guru memiliki fleksibilitas dalam memodifikasi materi, metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa problematika pengembangan modul, yaitu: (1) Keterbatasan pengalaman guru dalam Kurikulum Merdeka, (2) Kesulitan menyusun komponen inti modul, (3) Keterbatasan referensi pembelajaran, (4) Adaptasi terhadap format modul baru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas pengembangan modul ajar sebagaimana ditegaskan Kemendikbudristek memberikan ruang kreativitas bagi guru, tetapi sekaligus menuntut kompetensi pedagogik yang tinggi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Maulida, (2022) yang menyatakan bahwa kebebasan pengembangan modul sering diikuti tantangan kesiapan guru.

*“Karakteristik peserta didik tentu saja beragam sehingga para pendidik perlu persiapan yang matang dalam mengembangkan modul ajar. Pendidik perlu memilih dan memilah materi yang dianggap penting sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik. Tidak hanya itu, pendidik juga harus menyajikan materi yang menarik sehingga bisa memunculkan bakat dan minat bagi peserta didik. Jika persiapan pengembangan itu sudah dilakukan maka modul ajar harapannya dapat sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhannya serta berkaitan dengan alur tujuan pembelajaran yang direncanakan pemerintah”*(L. N. Faidah, personal communication, May 2, 2024).

Kriteria modul yang mencakup aspek esensial, menarik, relevan, dan berkesinambungan telah terlihat pada praktik pengembangan modul di madrasah. Guru berupaya menyesuaikan materi dengan pengalaman belajar peserta didik, yang menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran kontekstual.

Penelitian Almuhtadin (2023) berfokus pada pengembangan produk modul dan uji kelayakan media. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan dinamika nyata yang dihadapi guru selama proses pengembangan modul, terutama pada tahap

implementasi kurikulum baru. Kontribusi penelitian ini terletak pada analisis problematika pengembangan modul dalam praktik pendidikan dasar Islam.

*“Pengembangan modul ajar itu minimal harus ada bagian-bagian tertentu seperti bagian tujuan pembelajaran, asesmen pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran. Terkait media pembelajaran disesuaikan dengan fasilitas sarana dan prasarana madrasah serta kreatifitas pendidik dalam mencari alternatif media lain dalam menghadapi problematika tersebut”*(L. N. Faidah, personal communication, May 2, 2024).

Penyataan diatas sesuai gagasan yang telah dibuat oleh Kemendikbudristek bahwa Modul ajar setidaknya harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi penggunaan media ajar, asesmen, informasi, sekaligus sumber belajar yang lain untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik. Pengembangan modul dapat melibatkan informasi umum, inti, serta lampiran-lampiran

Komponen-komponen dalam modul ajar dapat disesuaikan dengan mata pelajaran yang dibutuhkan secara spesifik dalam pengembangan modul tersebut. Pendidik memiliki kebebasan dalam mengembangkan komponen-komponen modul menyesuaikan aspek lingkungan serta yang dibutuhkan peserta didik (Safriyani, & Asmiyah, 2024). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Salsabilla, et al., (2023) bahwa pengembangan komponen modul ajar melibatkan informasi umum, komponen inti, serta lampiran-lampiran.

Bagian informasi umum terdapat tujuh elemen. Pertama, identifikasi modul mencakup informasi penulis, satuan pendidikan, tahun membuat modul, tingkatan madrasah, fase serta dan durasi pembelajaran. Kedua, kompetensi awal dinyatakan dalam kalimat yang menggambarkan wawasan serta penguasaan keterampilan peserta didik sebelum memulai pembelajaran (Salsabilla et al., 2023). Ketiga, Profil Pelajar Pancasila, ialah pandangan yang mengarahkan suatu proses pembelajaran dalam membentuk karakter pancasila pada peserta didik. Isi materi pembelajaran dan metode yang digunakan hendak dapat mencerminkan pembelajaran. Keempat, sarana dan prasarana melibatkan infrastruktur yang diperlukan oleh pendidik serta peserta didik untuk mendukung proses belajar seperti pemanfaatan teknologi. Kelima, penilaian peserta didik berdasarkan aspek psikologis. Pendidik bisa menyusun modul ajar yang disesuaikan kriteria peserta didik serta memfasilitasi supaya efektif dalam proses belajar. Keenam, model belajar yang digunakan bervariasi berdasarkan kurikulum merdeka serta dapat disesuaikan dengan materi dan tingkat kelas (Salsabilla et al., 2023). Berikut ini adalah contoh modul ajar akidah akhlak untuk MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada bagian cover modul dan informasi umum.



Gambar 1 Modul Ajar Akidah Akhlak MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Komponen inti modul ajar terdiri dari: Pertama, tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya melibatkan dua dimensi utama, yaitu jalur konten capaian pembelajaran dan jalur tujuan pembelajaran (Pratama, Muna, et al., 2025). Berikut ini contoh modul ajar akidah akhlak MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada komponen Inti tujuan pembelajaran.

#### KOMPONEN INTI

##### A. Tujuan Pembelajaran

2. Menerapkan pola hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud interaksi yang harmonis dalam konteks bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### Gambar 2 Tujuan Pembelajaran

Kedua, pemahaman bermakna tidak hanya merujuk pada proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konsep atau fenomena saja, melainkan mengaitkannya dalam suatu aktivitas yang mendorong pemahaman peserta didik terhadap suatu materi secara lebih mendalam. Konsep yang telah dibuat pendidik diharapkan bisa berpengaruh pada tingkah laku peserta didik melalui pemahaman yang kuat.

Ketiga, pertanyaan pemantik, yaitu pertanyaan yang memiliki potensi untuk memunculkan rasa keingintahuan serta menggalakkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini menginspirasi siswa untuk lebih mendalami topik pembelajaran. Berikut ini contoh modul ajar akidah akhlak MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada komponen Inti diatas

##### B. Pemahaman Bermakna

1. Salah satu akhlak terpuji yang harus dibiasakan adalah menjaga kebersihan dan kesehatan.
2. Jika kebersihan terjaga, hidup akan lebih sehat. Kesehatan sangat penting bagi kita.
3. Menjaga kebersihan bisa menjauhkan dari penyakit. Apabila badan sehat, tidak akan mudah terjangkit penyakit.
4. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, akan dibahas pada pealajaran ini.

##### C. Pertanyaan Pemantik

1. Berapa kali kalian mandi dalam sehari?
2. Olahraga apa yang kalian lakukan untuk menjaga kesehatan?
3. Bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan?

#### Gambar 3 Pemahaman Bermakna

Keempat, kegiatan pembelajaran melibatkan alur pembelajaran di dalam atau di luar kelas, disusun secara sistematis dengan opsi pembelajaran lain yang disesuaikan pada apa yang dibutuhkan peserta didik. Tetapi, hal tersebut harus memenuhi ketetapan rentang waktu. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup tercantum pada kegiatan pembelajaran didasarkan pada metode *active learning*. Berikut ini contoh modul ajar akidah akhlak MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada komponen Inti kegiatan pembelajaran.

##### E. Kegiatan Pembelajaran

###### Pertemuan 1 (Discovery Learning)

###### Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diarahkan literasi. Untuk menguatkan karakter, guru mengucapkan salam dan membiasakan siswa untuk berdoa, cek kebersihan kelas, menanamkan cinta tanah air dan kejujuran dilanjutkan apersepsi tentang Hidup sehat dan Bersih dengan memberikan stimulus untuk menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Inti**  
**Sintak Discovery Learning**
1. Pemberian rangsangan (Stimulation)  
Guru menampilkan tayangan berupa gambar/slide/video terkait materi Hidup Sehat dan Bersih. Peserta didik dimotivasi untuk memberikan pernyataan terkait tayangan tersebut. Guru memberi stimulus berupa pertanyaan terkait tayangan tersebut. (Literasi, Critical Thinking, Communication, Creativity)
  2. Identifikasi Masalah (Problem Statement)  
Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait materi Hidup Sehat dan Bersih yang ditampilkan guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang gambar/slide/video yang ditampilkan guru. (Literasi, Critical Thinking, Communication, Creativity)
  3. Pengumpulan Data (Data Collection)  
Peserta didik membentuk kelompok dalam beberapa kelompok. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjelaskan masalah terkait Hidup Sehat dan Bersih. Peserta didik mencari dan mengumpulkan data dari hasil diskusi kelompoknya maupun dari berbagai sumber yang relevan. (Collaboration, Critical Thinking, Communication, Creativity)
- Penutup**
1. Siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan guru
  2. Siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah
  3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
  4. Menyanyikan lagu Islami atau nasional yang berkaitan dengan materi.
  5. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)  
Religius

**Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran**

Kelima, asesmen. Terdapat tiga asesmen pada kurikulum merdeka terdiri dari asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Keenam, remedial dan pengayaan. Kegiatan pembelajaran tersebut bisa diberikan pada peserta didik yang punya tingkat pemahaman tinggi serta memerlukan perhatian lebih dalam terkait pemahaman materi (Salsabilla et al., 2023). Berikut ini contoh modul ajar akidah akhlak MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada komponen Inti Asesmen dan Remedial Pengayaan.

- F. Asesmen
1. Penilaian sikap siswa, mengacu pada profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
  2. Penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam memahami Hidup sehat dan Bersih dengan benar.
  3. Sedangkan penilaian ketrampilan mencakup kemampuan dalam menghafal Hidup sehat dan Bersih dengan benar
- G. Pengayaan Dan Remedial
- Remedial**
- a. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP maupun kepada peserta didik yang sudah melampui KKTP. Remedial terdiri atau dua bagian : remedial karena belum mencapai KKTP dan remedial karena belum mencapai Tujuan Pembelajaran.
  - b. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).
- Pengayaan**
- a. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKTP atau mencapai Tujuan Pembelajaran.
  - b. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
  - c. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.

**Gambar 5. Asesmen dan Remedial**

Komponen terakhir yakni cakupan lampiran terdiri lembar kerja peserta didik, pengayaan serta *remedial*, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, serta daftar uustaka (Salsabilla et al., 2023). Berikut ini contoh modul ajar akidah akhlak MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada komponen Lampiran.

#### LAMPIRAN

- A. Lembar Kerja Peserta Didik
- B. Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik  
Jamaluddin Ahmad Faozan, Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Jakarta, 2021
- C. Daftar Pustaka  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

Gambar 6. Lampiran

### Implementasi Modul Ajar Akidah Akhlak dalam Pembelajaran di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Implementasi modul ajar dilakukan melalui tiga tahap utama: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen. Tahap persiapan meliputi penyediaan media, bahan ajar, serta sumber belajar sesuai modul. Guru menggunakan video pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan buku ajar sebagai pendukung pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru membuka pembelajaran dengan doa dan apersepsi, dilanjutkan pemutaran video pembelajaran, diskusi kelompok, presentasi siswa, serta refleksi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran menunjukkan penerapan pendekatan *active learning*. Asesmen dilakukan melalui observasi sikap, pemberian tugas, serta evaluasi hasil belajar. Peserta didik yang belum mencapai KKTP diberikan remedial, sedangkan peserta didik yang telah mencapai target memperoleh pengayaan.

Penelitian menemukan kendala implementasi berupa asesmen diagnostik belum dilakukan secara optimal, penilaian sikap belum sepenuhnya terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila. Berikut ini modul ajar pada komponen sarana dan prasarana.

#### D. Sarana dan Prasarana

1. Media : Power Point (PPT)/Video Pembelajaran, Lembar kerja (peserta didik)
2. Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop
3. Sumber Belajar : Buku Akidah-Akhlak Kelas 1

Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran

*“Pada saat kegiatan berlangsung, guru sudah harus siap dengan model pembelajaran apa yang akan digunakan. Guru memulai pendahuluan pertemuan dengan memberikan salam terhadap siswa, ajakan berdoa sebelum dimulainya belajar, dan mengecek kebersihan kelas. Mengabsen peserta didik secara keseluruhan dan mengecek apakah peserta didik yang mendapatkan tugas piket kelas sudah dilaksanakan dengan baik atau belum. Selanjutnya, guru mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana sebagai rangsangan kepada peserta didik untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Inti dari kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menampilkan video bersumber dari youtube yang terkait dengan materi. Peserta didik menyaksikan video dengan seksama. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai video tersebut. Bagi peserta didik yang tidak paham dipersilahkan untuk bertanya.”*(L. N. Faidah, personal communication, May 2, 2024).

*“Setelah menampilkan video, Guru mengorganisir siswa menjadi bermacam kelompok. Tiap kelompok diperintahkan untuk menulis apa yang mereka ingat tentang video tersebut lalu mempresentasikannya di depan dengan tetap dipantau dan dibimbing guru. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran selesai, Guru menugaskan pekerjaan rumah untuk siswa sebagai penilaian pemahaman terkait materi. Sebelum berdoa guru mengajak peserta didik*

untuk menyanyikan lagu (*ice breaking*) terkait materi untuk meningkatkan mood peserta didik sebelum meninggalkan kelas. Selanjutnya, peserta didik berdoa bersama sebelum pulang untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran”(L. N. Faidah, personal communication, May 2, 2024).

“Setiap harinya sebelum masuk kita disuruh membaca asma’ul husna dan juz amma bersama-sama. Lalu, bu guru mengecek kelas sudah bersih atau belum. Setelah itu diabsen satu persatu dan ditanya yang mendapatkan jadwal piket, sudah piket atau belum. Lalu mulai pelajaran. Sebelum pulang biasanya bernyanyi bersama yang nyambung sama materi yang diajarkan. setelah itu berdoa pulang”(W. A. Saputra, personal communication, May 2, 2024).

- E. Kegiatan Pembelajaran
- Pertemuan 1 (Discovery Learning)**
- Pendahuluan**  
Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diarahkan literasi. Untuk menguatkan karakter, guru mengucapkan salam dan membiasakan siswa untuk berdoa, cek kebersihan kelas, menanamkan cinta tanah air dan kejujuran dilanjutkan apersepsi tentang Hidup sehat dan Bersih dengan memberikan stimulus untuk menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Inti**
- Sintak Discovery Learning**
1. Pemberian rangsangan (Stimulation)  
Guru menampilkan tayangan berupa gambar/slide/video terkait materi Hidup Sehat dan Bersih. Peserta didik dimotivasi untuk memberikan pernyataan terkait tayangan tersebut. Guru memberi stimulus berupa pertanyaan terkait tayangan tersebut. (Literasi, Critical Thinking, Communication, Creativity)
  2. Identifikasi Masalah (Problem Statement)  
Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait materi Hidup Sehat dan Bersih yang ditampilkan guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang gambar/slide/video yang ditampilkan guru. (Literasi, Critical Thinking, Communication, Creativity)
  3. Pengumpulan Data (Data Collection)  
Peserta didik membentuk kelompok dalam beberapa kelompok. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjelaskan masalah terkait Hidup Sehat dan Bersih. Peserta didik mencari dan mengumpulkan data dari hasil diskusi kelompoknya maupun dari berbagai sumber yang relevan. (Collaboration, Critical Thinking, Communication, Creativity)
- Penutup**
1. Siswa merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan guru
  2. Siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah
  3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
  4. Menyanyikan lagu Islami atau nasional yang berkaitan dengan materi.
  5. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius

**Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran**

Implementasi modul ajar menunjukkan kesesuaian dengan konsep modul sebagai panduan operasional pembelajaran yang sistematis. Temuan ini mendukung pandangan Noviansah, (2020) bahwa asesmen berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Penerapan kegiatan berbasis diskusi, media audiovisual, dan kerja kelompok menunjukkan pendekatan pembelajaran aktif yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik sebagaimana dijelaskan Lidi, (2018).

Ketiadaan asesmen diagnostik secara optimal menunjukkan adanya kesenjangan antara desain modul dan praktik implementasi (Budiono, 2023). Temuan ini menjadi kontribusi penting penelitian karena memperlihatkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kualitas modul, tetapi juga kesiapan pedagogik guru dalam menjalankan seluruh tahapan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi penyusunan modul ajar telah mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka. (2) Pengembangan modul bersifat kontekstual namun menghadapi keterbatasan kompetensi dan referensi. (3) Implementasi modul berjalan efektif

pada aspek pembelajaran aktif, tetapi belum optimal pada asesmen diagnostik dan integrasi Profil Pelajar Pancasila. Temuan tersebut menegaskan bahwa modul ajar berfungsi sebagai instrumen strategis pembelajaran akidah akhlak, sekaligus menunjukkan kebutuhan penguatan kapasitas guru dalam implementasi kurikulum.

Problematika tersebut guru dapat diatasi dengan mencari tau mengenai karakteristik peserta didik pada guru-guru lain, observasi yang dilakukan satu bulan sekali, dan rapat internal antar guru sehingga guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik (Wibowo, et al. 2024). Problematika mengenai komponen asesmen dalam penilaian sikap siswa, guru hanya sebatas melaksanakannya dengan observasi selama pembelajaran yang tidak selalu mengacu pada profil pelajar pancasila. Sehingga guru perlu untuk memahami lebih lanjut terkait pelaksanaan P3 yang ada di modul ajar (Pratama, Muna, et al., 2025).

## KESIMPULAN

Modul ajar pembelajaran akidah akhlak di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus disusun sebagai panduan pembelajaran yang merujuk pada implementasi Kurikulum Merdeka dengan tujuan mencapai capaian pembelajaran dan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Strategi penyusunan modul ajar oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, identifikasi kompetensi yang akan diajarkan, perancangan struktur modul, penyusunan materi pembelajaran, penentuan metode pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, penyusunan kegiatan pembelajaran interaktif, serta penyediaan latihan dan evaluasi pembelajaran yang kemudian direvisi secara berkala. Pengembangan modul ajar juga telah memuat komponen utama yang terdiri atas informasi umum, komponen inti, dan lampiran sebagai bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Implementasi modul ajar akidah akhlak telah diterapkan pada kelas I dan kelas IV. Modul ajar telah digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pengalaman guru dalam pengembangan modul ajar, keterbatasan referensi pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen diagnostik yang belum dilakukan secara optimal sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rancangan modul ajar yang telah disusun..

## REFERENSI

- Ahmad, N., Pratama, F. N., & Jannah, M. (2024). Digitalization of PAI Learning Based on ICT Technology Integration with Multiple Intelligences Approach. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 4(1), Article 0. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/937>
- Ahmad, N., Pratama, F. N., Nusaibah, N., & Jannah, M. (2025). Islamic Education and Religious Moderation: A Case Study of the Pancasila Student Project. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 13(2), 275–296. <https://doi.org/10.21093/sy.v13i2.10765>
- Almuhtadin, I. F. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.120>
- Amri, M., Ahmad, L. O. I., & Rusmin, M. (2018). *Aqidah Akhlak*. Penerbit Gava Media.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Budiono, H. (2023). Modules Based on Technological Pedagogical Content Knowledge to Improve Elementary Students' Science Domain. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 616-625. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.69193>.
- Fahmi, A. N., Yusuf, M., & Muchtarom, M. (2021). Integration of Technology in Learning Activities: E-Module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Students. *Journal of Education Technology*, 5(2), 282–290. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.35313>
- Fitria, S., Hendriani, S., & Trisoni, R. (2020). Pengembangan Modul Akidah Akhlak Berbasis Komik Kelas V Semeester 1 di MI Thawalib Padang Panjang. *El -Hekam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i1.2001>
- GINANJAR, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>
- Jannah, M., & Pratama, F. N. (2025). Analisis Relevansi Materi Jual Beli, Khiyar, Qirad, Riba dalam Bahan Ajar MTS berdasarkan Perspektif Taksonomi Bloom. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jm.v15i1.24455>
- Kurniawati, F. E., & Miftah, M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PENELITIAN*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Akademia Permata.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia XI*, 1.
- Maryam, S., Ningsih, N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar yang Inovatif, Adaptif, dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, 3(1), 82–89.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Noviansah, A. (2020). Objek dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, Psikomotorik Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2).
- Pamuji, Z., & Mawardi, K. (2023). Islamic Religious Education Curriculum Development Based On Multiculturalism in Merdeka Curriculum At Elementary School. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 286–298. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.125>
- Pratama, F. N., Miftah, M., Nafi'ah, K., & Aulia, M. R. (2024). Analisis Materi Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdoa Bahan Ajar Akidah Akhlak Mts Kelas VII Berdasarkan Relevansi Taksonomi Bloom. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), Article 1. <https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/1615>
- Pratama, F. N., Muna, S., & Jannah, M. (2025). *Pengembangan Profesi Keguruan*. Universitas Bakrie Press. <https://doi.org/10.36782/repo.book.11695>
- Pratama, F. N., Nusaibah, N., & Arliansyah, I. H. (2025). Microsite-Based E-Learning as an Adaptive Pedagogical Tool: Enhancing Student Mastery of Rukhsah Concepts. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(4), 2483–2508. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i4.pp2483-2508>
- Pratama, F. N., Zakaria, A. Ri., Rohmatulloh, N. D., Muna, L. R., Mufida, H. L., Nurtaqim, A. B., Aulia, uhammad R., Nafiah, K., Tiyaningsih, S., Lathifah, D. N., & Firmansyah, L. S. (2024). *Madrasah Unggulan: MAN IC Pekalongan & Yayasan Pesantren Selamat Kendal* (1st ed., Vol. 1). Minhaj Pustaka. <https://www.qrcbn.com/check/62-3868-6430-122>

- Randi, M. S., Halimah, S., & Salamuddin, S. (2022). Development of Comic-Based Distance Learning Module in Islamic Religious Education Subjects. *Nazhruna*, 5(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1872>
- Rifa'i, A., & Hayati, R. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>
- Rijal, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), Article 1.
- Safriyani, R., & Asmiyah, S. (2024). Madrasah Teachers' Readiness in Developing Collaborative English Teaching Module. *Tell: Teaching of English Language and Literature Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.30651/tell.v12i2.23681>.
- Sanjaya, W., Erita, Y., Putri, R. S., & Indriyani, N. (2022). Teachers' readiness and ability in designing teaching modules in the independent curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(7), 288-296. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i7.46>.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Setyonsari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Group.
- Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Komputer*. Bumi Aksara.
- Wibowo, S. E. ., Mustadi, A. . S., Sugiarsih, S. ., & Sayekti, O. M. . (2024). Development of Project Based Teaching Module to Increase Students' Creativity in Designing Indonesian Language Learning . *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 5249–5259. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4632>.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).